

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kependudukan di Indonesia membutuhkan strategi pembangunan yang menekankan pertumbuhan penduduk seimbang dan keluarga berkualitas (Deputi Bidang Kesehatan, 2025). Pemerintah mengatasi isu ini melalui program Keluarga Berencana (KB), yang mengatur kehamilan, jarak kelahiran, dan hak reproduksi untuk menciptakan keluarga berkualitas (Setyorini, Dhiana et al, 2024). Namun, tantangan dalam pelaksanaan KB masih kompleks, seperti adanya mitos "banyak anak banyak rezeki," dinamika sosial ekonomi, kurangnya kesadaran, serta akses layanan KB yang terbatas. Slogan "dua anak lebih sehat" dianggap kurang relevan bagi mereka yang belum merasakan dampak langsung dari masalah kependudukan. Kurangnya kesadaran dan akses terhadap layanan KB semakin memperparah situasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan komprehensif dan keterlibatan berbagai pihak dalam kebijakan dan program KB untuk mengatasi permasalahan tersebut (BKKBN, 2020).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pilar penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan pembangunan nasional. Secara global, pengendalian populasi melalui program KB telah terbukti berkontribusi signifikan terhadap penurunan angka kematian ibu dan anak, peningkatan kualitas hidup keluarga, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Setyorini et al, 2024). Di Indonesia, program KB menjadi prioritas nasional untuk menciptakan keluarga yang berkualitas dan sejahtera. Berbagai metode kontrasepsi telah disediakan untuk memenuhi kebutuhan pasangan usia subur, mulai dari metode jangka pendek hingga jangka panjang. Di antara beragam pilihan tersebut, kontrasepsi suntik menjadi salah satu metode yang paling diminati karena efektivitasnya yang tinggi, kemudahan penggunaan, dan tidak memerlukan upaya harian dari pengguna. Data menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik mendominasi pilihan masyarakat di berbagai wilayah, termasuk Indonesia, karena kepraktisannya (BKKBN, 2020).

Penggunaan KB suntik di dunia pada tahun 2024-2025 tetap menjadi salah satu metode kontrasepsi hormonal yang paling banyak digunakan. Menurut data dari World Health Organization (WHO) tahun 2022, sekitar 35,3% pasangan yang menggunakan kontrasepsi modern memilih KB suntik sebagai metode kontrasepsi utama. Di beberapa

negara seperti Amerika Serikat, penggunaan KB suntik mencapai sekitar 30% dari pengguna kontrasepsi. Secara global, penggunaan kontrasepsi hormonal (termasuk suntik, pil, dan implan) mendominasi, dengan suntik KB sebagai metode yang cukup populer karena kemudahan dan efektivitasnya (WHO, 2022).

Pada tahun 2024, prevalensi penggunaan kontrasepsi modern (*modern contraceptive prevalence rate*) atau mCPR di Indonesia diperkirakan mencapai 61,7% hingga 63,4% menurut data dari BKKBN. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh pasangan usia subur (PUS) adalah KB suntik, dengan prevalensi sekitar 35,4%, diikuti oleh metode lain seperti pil, implan, dan IUD yang memiliki prevalensi lebih rendah. Secara keseluruhan, sekitar 61,7% PUS menggunakan kontrasepsi modern pada tahun tersebut (BKKBN, 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2024, di wilayah Kabupaten Klaten, kontrasepsi suntik merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh pasangan usia subur yang mengikuti program KB. Dari total peserta KB aktif sebanyak 117.623 orang, sebanyak 55.721 orang menggunakan kontrasepsi suntik. Penggunaan kontrasepsi suntik di Klaten mencapai persentase 59,0% dari total akseptor KB hormonal, menjadikannya metode yang paling dominan dibandingkan pil, implan, maupun IUD. Metode kontrasepsi suntik dipilih karena dianggap efisien, efektif, dan relatif murah. Terdapat dua jenis kontrasepsi suntik yang umum dipakai: suntik yang mengandung hormon progesteron dalam bentuk *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) diberikan setiap tiga bulan, dan suntik kombinasi progesteron-estrogen yang biasanya diberikan lebih sering. Data ini menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik adalah pilihan utama keluarga berencana di Kabupaten Klaten terutama karena kemudahan penggunaan dan efektivitasnya dalam mencegah kehamilan (BPS, 2024).

Namun, keberhasilan program KB tidak hanya ditentukan oleh tingkat awal penggunaan, melainkan juga oleh kunjungan ulang penggunaannya. Kunjungan ulang pada KB suntik adalah perilaku atau tindakan akseptor (pengguna KB suntik) untuk kembali melakukan penyuntikan kontrasepsi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu biasanya setiap 3 bulan sekali. Kepatuhan dalam kunjungan ulang sangat penting agar kontrasepsi tetap efektif dalam mencegah kehamilan. Jika kunjungan ulang dilakukan terlambat atau tidak sesuai jadwal, maka efektivitas KB suntik dapat menurun, bahkan meningkatkan risiko kegagalan kontrasepsi. Motivasi akseptor berperan besar dalam menentukan kepatuhan kunjungan ulang ini (Wulandari, Wiwiet et al., 2025).

Ketidakpatuhan atau kegagalan melakukan kunjungan ulang dapat menurunkan efektivitas KB serta meningkatkan risiko kehamilan tidak diinginkan. Faktor-faktor seperti tingkat pengetahuan, motivasi, akses pelayanan kesehatan, serta pengalaman pribadi masing-masing ibu mempengaruhi kepatuhan terhadap kunjungan ulang KB suntik. Studi terbaru menemukan bahwa mayoritas ibu akseptor KB suntik (sekitar 70% responden) patuh melakukan kunjungan ulang, sementara sisanya tidak patuh karena berbagai alasan, termasuk kurangnya motivasi dan pengetahuan (Ariani et al., 2024).

Kunjungan ulang penggunaan KB suntik sangat dipengaruhi oleh motivasi ibu sebagai pengguna utama. Motivasi tersebut mencakup pemahaman, sikap positif, serta dukungan sosial yang mendorong ibu untuk terus menggunakan metode suntik secara rutin sesuai jadwal. Motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak mencapai tujuan tertentu (Saragih, 2020). Motivasi ini muncul karena berbagai alasan seperti pengetahuan yang jelas tentang efektivitas KB suntik, kemudahan penggunaan, dan dampak minimal terhadap aktivitas sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur memiliki motivasi tinggi dalam menggunakan kontrasepsi suntik karena mempertimbangkan manfaat dan kemudahan metode tersebut (Ramadhani dan Amran, 2025). Tingginya motivasi terbukti berhubungan erat dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ulang KB suntik (Ariani et al., 2024).

Ibu yang termotivasi dengan baik cenderung lebih taat dalam mengikuti jadwal suntik dan mempertahankan penggunaan KB ini dalam jangka panjang, sehingga berdampak positif terhadap keberhasilan program KB dan penanggulangan masalah kependudukan. Ada beberapa elemen yang berperan dalam penggunaan kontrasepsi suntik., seperti usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan jumlah (Dwi Yani et al., 2024). Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengkaji hubungan motivasi ibu dengan keberlanjutan penggunaan KB suntik khususnya pada pasangan usia subur di Kelurahan Talang sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan efektivitas program KB (Fatonah et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Desa Talang, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten pada 20 Agustus tahun 2025, ditemukan bahwa wilayah tersebut terdiri dari 9 Rukun Warga (RW) dan 20 Rukun Tetangga (RT). Data wawancara menunjukkan bahwa terdapat 135 ibu pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan KB suntik, 44 PUS menggunakan KB IUD, 31 PUS menggunakan KB

kondom, 56 PUS menggunakan KB implant, 15 PUS menggunakan KB pil, 23 PUS menggunakan KB MOW, dan tidak ada PUS yang memakai KB MOP.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa sekitar 8 ibu akseptor KB suntik merasa metode ini relatif nyaman karena mudah digunakan dibandingkan pil KB yang harus diminum setiap hari, mengingat banyak ibu yang cenderung lupa mengonsumsinya. Namun, ada pula 3 ibu yang mengkhawatirkan efek samping seperti perubahan berat badan dan siklus menstruasi sehingga ibu tersebut tidak melakukan kunjungan ulang tepat waktu. Selain itu, dukungan dari suami dan rasa aman setelah penggunaan menjadi faktor penting bagi beberapa ibu. Sebanyak 5 ibu juga menyatakan niat untuk melakukan kunjungan ulang dalam program KB suntik.

Salah satu kendala yang ditemukan adalah ibu cenderung tidak melakukan kunjungan ulang karena suami tidak berada di rumah atau sedang merantau, sehingga kurang mendapatkan dukungan dan pengertian yang diperlukan untuk melanjutkan program KB. Hal ini menambah permasalahan kurangnya motivasi ibu akseptor dalam kepatuhan kunjungan ulang, serta adanya ketakutan terhadap efek samping, keinginan beralih ke metode kontrasepsi lain, dan normatisasi jumlah anak. Kondisi ini berpotensi menghambat keberhasilan program KB dan keberlanjutan metode suntik di wilayah tersebut.

Oleh karena itu, penelitian mengenai “Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang pada Akseptor Suntik KB di Desa Talang” sangat penting untuk dilaksanakan. Jika penelitian mengenai hubungan motivasi dengan kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor KB suntik di Kelurahan Talang tidak dilakukan, risiko penurunan efektivitas program KB akan meningkat. Hal ini dapat menyebabkan lebih banyak kasus kehamilan tidak direncanakan yang berdampak pada kesejahteraan keluarga dan memperberat masalah kependudukan. Penelitian ini bernilai urgensi tinggi karena dapat mengidentifikasi faktor-faktor motivasi yang memengaruhi kepatuhan kunjungan ulang, termasuk pengaruh ketersediaan dukungan suami. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang strategi intervensi yang tepat guna meningkatkan motivasi dan kepatuhan ibu akseptor, sehingga mendukung keberhasilan program KB dan kesehatan reproduksi masyarakat di Desa Talang.

B. Rumusan Masalah

Motivasi ibu berperan penting dalam kepatuhan kunjungan ulang KB suntik pada pasangan usia subur di Desa Talang. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi mendorong ibu untuk taat jadwal suntik KB 3 bulan, sehingga mencegah kehamilan tidak diinginkan. Faktor-faktor seperti pengetahuan, dukungan keluarga, dan pelayanan kesehatan yang baik juga memperkuat motivasi tersebut. Studi-studi dalam tiga tahun terakhir menegaskan adanya hubungan signifikan antara motivasi dan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik, sehingga intervensi yang menargetkan peningkatan motivasi ibu sangat diperlukan guna meningkatkan keberhasilan program KB di Masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor suntik KB di wilayah Desa Talang?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor suntik KB di Desa Talang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi: usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dan memiliki pasangan.
- b. Mengidentifikasi tingkat motivasi dalam penggunaan suntik KB di Desa Talang.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor suntik KB di Desa Talang
- d. Mengidentifikasi hubungan antara motivasi dengan kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor suntik KB di Desa Talang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam bidang keperawatan maternitas terkait hubungan motivasi dengan kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor suntik KB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu (PUS) di Desa Talang

Penelitian ini diharapkan memperkuat motivasi dalam mengambil keputusan terkait dengan kepatuhan kunjungan ulang suntik KB.

b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan memberikan dasar bagi perawat untuk memahami pentingnya motivasi dalam menjaga kepatuhan kunjungan ulang kontrasepsi suntik KB, sehingga perawat dapat merancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan motivasi ini.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Klaten

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan hubungan motivasi dengan kepatuhan kunjungan ulang penggunaan pada akseptor suntik KB.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi studi pustaka dalam penelitian yang berkaitan dengan hubungan motivasi dengan kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor suntik KB di desa Talang.

e. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman dan memperkaya wawasan dibidang keperawatan terkait dengan motivasi dengan kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor suntik KB.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Neulis Nurbaeti, Agustina Sari, Ernita Prima Noviyani (2023) dengan judul hubungan sumber informasi, dukungan suami dan Motivasi Ibu Terhadap Pemilihan Kontrasepsi AKDR di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk hubungan sumber informasi, dukungan suami dan motivasi ibu terhadap pemilihan kontrasepsi AKDR di Puskesmas Karangpawitan. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*, serta jumlah populasi sejumlah 172 ibu nifas periode Oktober-November 2023. Sampel penelitian sejumlah 64 ibu nifas dan menggunakan teknik *accidental* sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 ibu nifas yang menjadi responden, sebagian besar memilih kontrasepsi non

AKDR, yaitu sebanyak 37 responden (57,8%), sedangkan yang memilih kontrasepsi AKDR sebanyak 27 responden (42,2%). Uji Chi Square menunjukkan p -value sebesar 0,000 yang berarti p -value $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi AKDR. Nilai OR (Odd Ratio) sebesar 9,450 artinya ibu nifas yang kurang mendapatkan dukungan suami nerpeluang 9,450 kali memilih kontrasepsi non AKDR dibandingkan dengan ibu nifas yang mendapatkan dukungan suami dengan baik.

Perbedaan penelitian yang adalah terletak pada variabel dependent yaitu kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor suntik KB, lokasi berada di wilayah Kelurahan Talang, populasi berjumlah 135 akseptor KB suntik, dan sampel berjumlah 135 akseptor KB suntik serta menggunakan total sampling. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Rizkiana Putri (2022) dengan judul penelitian Hubungan Dukungan Suami, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Efek Samping KB (Keluarga Berencana) Suntik dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB (Keluarga Berencana) Suntik 3 Bulan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami, fasilitas pelayanan kesehatan dan efek samping KB (Keluarga Berencana) suntik dengan kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB (Keluarga Berencana) suntik 3 bulan. Jenis desain penelitian yang digunakan kuantitatif (deskriptif analitik) dengan desain *cross-sectional*. Populasi terdiri 125 responden, dan sampel berjumlah 56 dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Hasil analisis univariat menunjukkan kepatuhan 33 orang (58,9%), dukungan suami dengan baik 33 orang (58,9%), fasilitas pelayanan kesehatan baik 31 orang (55,4%), efek samping positif KB 30 orang (53,6%). Tidak patuh kunjungan setiap 12 minggu; sebanyak 3 orang (5,4%) karena dukungan suami yang buruk, 17 orang (30,4%) karena fasilitas pelayanan kesehatan yang buruk, dan 10 orang (17,9%) karena merasakan efek samping negatif. Hasil bivariat menunjukkan dukungan suami p -value= 0,001, fasilitas pelayanan Kesehatan p -value= 0,001 dan efek samping KB suntik 3 bulan p -value= 0,923.

Perbedaan penelitian yang adalah terletak pada variabel independent yaitu motivasi pada akseptor suntik KB, lokasi berada di wilayah Kelurahan Talang,

populasi berjumlah 135 akseptor KB suntik, dan sampel berjumlah 135 akseptor KB suntik serta menggunakan total sampling. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dan metode *cross sectional*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septy Ariani, Rita Harjiant (2024) dengan judul Hubungan Dukungan Dan Motivasi Suami Terhadap Keputusan KB Pada Wanita Usia Subur.

Tujuan peneliti melakukan ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan dan motivasi suami terhadap keputusan KB pada wanita usia subur. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif, analitik dirancang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dengan teknik random sampling. Populasi 132 responden dan jumlah sampel 99 responden. Hasil uji statistik bivariat menunjukkan bahwa *p value* motivasi $0,013 < 0,05$ artinya adanya hubungan motivasi suami terhadap keputusan kb pada wanita usia subur.

Perbedaan penelitian yang adalah terletak pada variabel dependent yaitu kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor suntik KB, Lokasi berada di wilayah Kelurahan Talang, populasi berjumlah 135 akseptor KB suntik, dan sampel berjumlah 135 akseptor KB suntik serta menggunakan total sampling. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Susan Chandrica Zulfa, Elli Hidayati, Aning Subiyatin, Siti Nurhasiyah Jamil (2024) dengan judul The Relationship Between the Use of Injectable Contraceptives and Changes in Body Weight.

Tujuan penelitian melakukan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan berat badan. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif, analitik dirancang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dengan teknik total sampling. Sampel berjumlah 110 orang akseptor KB suntik Pada penelitian ini juga dilaporkan responden yang mengalami kenaikan berat badan yaitu 89 (90,9%) orang, dan 87 (79,1%) orang menggunakan KB suntik 3 bulan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan antara alat kontrasepsi suntik dengan perubahan berat badan. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara alat kontrasepsi suntik dengan perubahan berat badan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Perbedaan penelitian yang adalah terletak pada variabel dependent yaitu kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor suntik KB, lokasi berada di wilayah Kelurahan Talang, populasi berjumlah 135 akseptor KB suntik, dan sampel berjumlah 135 akseptor KB suntik serta menggunakan total sampling. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yuka Nadya Kotan (2021) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Ketaping Kabupaten Padang Pariaman.

Tujuan penelitian melakukan ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi wanita usia subur dengan penggunaan metode kontrasepsi. Jenis desain penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Menggunakan teknik *consecutive* sampling. Dengan populasi yang berjumlah 1700 wanita usia subur dan sampel sebanyak 43 wanita usia subur. Nilai p-value pada kedua hubungan tersebut lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan motivasi dengan penggunaan MKJP pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Ketaping Kabupaten Padang Pariaman.

Perbedaan penelitian yang adalah terletak pada variabel dependent yaitu kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor suntik KB, Lokasi berada di wilayah Kelurahan Talang, populasi berjumlah 135 akseptor KB suntik, dan sampel berjumlah 135 akseptor KB suntik serta menggunakan total sampling. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*.